

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan peranan penting dalam usaha meningkatkan kualitas daya manusia di masa yang akan datang. Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, perlu diiringi peningkatan proses belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan dan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik dan bagaimana seorang guru meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti pelajaran. Sebab dalam proses pembelajaran, motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar.

Seseorang dapat dikatakan berhasil belajar, apabila dalam dirinya terdapat keinginan untuk belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Semakin tinggi motivasi seseorang dalam mengerjakan apa yang dicita-citakan, maka makin giat ia melakukan usaha untuk mencapai cita-cita tersebut. Ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi ditandai dengan minat, perhatian, giat, tekun, dan ulet dalam mengerjakan tugas. Oleh karenanya sudah menjadi tugas dan tanggung jawab guru memotivasi siswa dalam kegiatan belajar serta melatih siswa untuk berfikir kreatif, sehingga proses belajar yang dilaksanakan dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Untuk itu guru dituntut berkemampuan dan terampil serta memahami metode-metode mengajar demi meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran. Penerapan variasi metode

mengajar pada mata pelajaran akan sangat bernilai positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar dan akan sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada saat mengikuti pelajaran terutama pada mata pelajaran sains.

Sains merupakan ilmu yang sangat penting dipelajari yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga sains bukan hanya penguasaan kumpulan-kumpulan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan serta tidak terkesan pasif namun belajar harus aktif dan dinamis. Selain itu suasana kelas yang hidup dapat membuat siswa belajar tekun dan penuh semangat sebaliknya kelas yang suram, menegangkan serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi menjadikan siswa kurang bersemangat dan tidak menunjukkan adanya minat untuk belajar.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap guru kelas IV SD Negeri 101783 Saentis mengatakan bahwa nilai rata-rata ujian IPA/Sains siswa T.A. 2011 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 60. Hal ini dapat terlihat dari motivasi belajar siswa masih rendah yaitu dari jumlah siswa 32 orang yang termotivasi belajarnya hanya 25 % (8 orang) saja, selebihnya 75 % (24 orang) belum termotivasi. Hal ini disebabkan karena guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah) dalam mengajarkan sains, dimana aktivitas pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa hanya pasif mendengarkan penjelasan dari guru sehingga siswa merasa bosan dan kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, hal ini dapat terlihat dari sedikitnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan, walaupun ada siswa yang bertanya hanya dilakukan oleh siswa yang sama. Kemudian dapat dilihat juga dari sikap

siswa kurang tekun dan ulet dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, siswa kurang menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diberikan, kurangnya kemandirian untuk menguasai materi pelajaran, kurangnya kreativitas siswa dalam mencari dan memecahkan soal-soal, kurangnya hasrat untuk belajar terutama pada mata pelajaran sains. Oleh sebab itulah peserta didik berperilaku menyimpang pada saat proses belajar mengajar berlangsung karena ada siswa yang ribut didalam kelas, mengganggu teman, bahkan ada siswa yang mengantuk pada saat guru menjelaskan. Dalam hal ini berarti guru kurang mampu dalam menyampaikan pesan-pesan keilmuan dan anak didik dirugikan dan adakalanya guru kurang menguasai konsep pada materi pelajaran sains. Selain itu guru kurang menggunakan media/alat peraga pada saat proses pembelajaran juga dapat mempengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa.

Untuk mencapai proses pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan membangkitkan gairah siswa dalam belajar sains, guru perlu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem kelompok yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Dimana siswa dikelompokkan kedalam kelompok yang terdiri antara empat sampai lima orang yang mempunyai latar belajar kemampuan akademik, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (heterogen).

Dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) diharapkan dapat memotivasi siswa untuk belajar secara optimal, hal itu dapat dilaksanakan dengan cara belajar kelompok.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan pengadakan penelitian tindakan kelas mengenai ” **Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Sains dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Pada Siswa SD Negeri 101783 Saentis T.A 2011-2012**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Dalam melaksanakan pembelajaran sains guru cenderung menggunakan metode konvensional.
2. Guru kurang menggunakan alat peraga.
3. Pada materi pelajaran sains tertentu adakalanya guru kurang menguasai konsep.
4. Siswa kurang berminat dalam belajar.
5. Siswa tampak pasif sewaktu pembelajaran berlangsung.
6. Nilai rata-rata ujian IPA/Sains siswa T.A. 2011 masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yakni 60.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah dalam penelitian ini, maka masalah dibatasi ”Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi energi bunyi kelas IV SD dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di SD Negeri 101783 Saentis T.A. 2011-2012”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan motivasi belajar sains pada materi energi bunyi siswa kelas IV SD Negeri 101783 Saentis T.A. 2011-2012?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk menganalisis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) di SD Negeri 101783 Saentis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran sains kelas IV SD.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mempelajari energi bunyi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam membelajarkan siswa pada pelajaran sains.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan masukan kepada peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama ataupun yang terlibat dalam dunia pendidikan.
4. Sebagai bahan masukan bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) pada pokok bahasan energi bunyi yang selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan pembelajaran Sains di SD.